

Analisis Pembelajaran Daring di Masa Pandemi pada Siswa Kelas V di SD 5 Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

¹Muhammad Firhan Hananto, ²Deka Setiawan, ³Muhammad Noor Ahsin

firhanhananto@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kendala yang dirasakan pada saat pembelajaran daring serta mendeskripsikan strategi pembelajaran pada masa pandemi di kelas V SD 5 Jekulo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yakni kendala belajar selama pandemi diantaranya sulitnya mengoperasikan teknologi bagi guru, terbatasnya peran guru sebagai fasilitator pembelajaran online, kurang maksimalnya siswa menerima materi yang disampaikan, dan hilangnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran online. Selain itu, strategi pembelajaran *online* di masa pandemi dengan mengembangkan pengetahuan mengoperasikan teknologi seperti pelatihan sosial media untuk pembelajaran, menerapkan *blended learning*, memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kesulitan, dan menekankan peran orang tua sebagai fasilitator pembelajaran daring.

Kata kunci: pembelajaran daring, masa pandemi

Analysis of Online Learning in the Pandemic Period for Fifth Grade Students at SD 5 Jekulo in Kudus Regency

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the obstacles experienced during online learning and to describe learning strategies during the pandemic in class V SD 5 Jekulo. This research is a qualitative research. Data collection techniques through observation and interviews. The data analysis in this study includes data collection, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are learning constraints during the pandemic including the difficulty of operating technology for teachers, the limited role of teachers as online learning facilitators, the lack of maximum student acceptance of the material presented, and the loss of student discipline in online learning. In addition, online learning strategies during the pandemic are developing professionalism, implementing blended learning, providing special guidance to students who have difficulty, and emphasizing parental warfare as online learning facilitators.

Keywords: online learning, pandemic period

Received: March 11th, 2022 Reviewed: May 10th, 2022 Accepted: July 19th, 2022 Published: July 29th, 2022

PENDAHULUAN

Beberapa warga Indonesia terpapar virus Covid-19 pada zaman pandemi ini. Sehingga sektor-sektor essensial maupun non essensial mengalami pembatasan

dalam aktivitasnya. Salah satunya sektor pendidikan yang mengalami perubahan strategi pembelajaran dari sebelum-sebelumnya. Salah satu upaya mencegah penularan virus tersebut, dilakukan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah di mana siswa dan pelatuhnya (guru) berada di lokasi yang berbeda, dengan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk itu pembelajaran daring memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam pelaksanaannya (Sobron, *et.al*, [2019](#)). Hal tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi guru, siswa, maupun orang tua.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh menggunakan metode pembelajaran *online* dan guru memberikan tugas online kepada siswa melalui aplikasi grup *WhatsApp* atau aplikasi lain yang dianggap efektif di masa pandemi saat ini. Guru dapat belajar *online* di rumah dengan berbagai cara, antara lain kelas *online*, video pembelajaran yang disediakan melalui grup *Whatsapp*, dan informasi media elektronik gratis dari berbagai sumber.

Pembelajaran daring dilaksanakan dengan berbagai *platform* pendidikan yang tersedia dengan memanfaatkan teknologi, informasi, komunikasi. Penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dengan berkomunikasi langsung melalui panggilan video sehingga cocok digunakan sebagai *platform* pembelajaran (Haqien, [2020](#)). Selanjutnya juga bisa memanfaatkan aplikasi *Whatsapp Group* sebagai *platform* pembelajaran dengan beberapa kelebihan mudah digunakan, mudah *dinstall*, data instalasi ringan, akselerasi obrolan yang relative tinggi, juga dapat digunakan untuk mengirim dokumen, gambar, pesan suara, video, dan lain sebagainya (Amal, [2020](#))

Selain aplikasi di atas juga bisa memanfaatkan *Google Classroom* yang merupakan alat pendidikan yang berhubungan dengan ruang kelas di dunia maya sehingga bisa menjadi distribusi tugas yang ingin dikumpulkan. Meskipun terdapat beberapa kemudahan media pembelajaran, tetap saja terdapat kekurangan yakni keterbatasan akses internet, berkurangnya interaksi antara siswa dan guru, rendahnya pemahaman materi, serta, minimnya pengawasan dalam pembelajaran (Dewi, [2020](#)).

Sebagaimana hasil observasi awal yang dilakukan di SD 5 Jekulo. Pemilihan SD 5 Jekulo dilakukan karena terdapat beberapa kendala yang terjadi pada saat pembelajaran *online*. Beberapa permasalahan tersebut berupa siswa di SD 5 Jekulo mengalami kesulitan dalam memahami materi karena keterbatasan interaksi

dengan guru. Juga orangtua kesulitan dalam membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan orang tua. Selain itu, guru menjadi kurang leluasa dalam memfasilitasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan beberapa uraian dan permasalahan di atas, maka penelitian ini berkaitan tentang analisis pembelajaran daring pada masa pandemi di SD 5 Jekulo. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kendala yang dirasakan pada saat pembelajaran daring serta mendeskripsikan strategi pembelajaran pada masa pandemi di kelas V SD 5 Jekulo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan menggunakan rumus 3P yakni *person*, *paper*, dan *place*. Rincian *person* (orang) yakni data yang berasal dari guru dan siswa kelas V SD 5 Jekulo. *Paper* (kertas) berupa data yang berasal dari observasi, wawancara, serta dokumentasi selama penelitian. Sedangkan *place* (tempat) berupa tempat berlangsungnya kegiatan yakni SD 5 Jekulo dan beberapa rumah siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang bertujuan memperoleh informasi terkait kendala pelaksanaan pembelajaran daring serta strategi yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran daring. Teknik selanjutnya yakni dengan observasi. Observasi ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring. Serta teknik dokumentasi berupa data siswa, data hasil belajar siswa, dan foto-foto pelaksanaan pembelajaran daring.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, dan display data. Pertama, pengumpulan data dengan mencari data di lapangan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kedua, reduksi data dengan pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan serta transformasi data dari lapangan. Ketiga, *display data* yakni penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data yang meliputi triangulasi teknik wawancara dan observasi. Teknik triangulasi sebagai pengecekan keabsahan data yang ditemukan peneliti melalui hasil wawancara dengan informan kunci lainnya (Ismiyanti & Permatasari, [2021](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Pembelajaran Sebelum Pandemi dan Selama Pandemi di SD 5 Jekulo

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang berlangsung selama pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus. Akibatnya, kegiatan pembelajaran berubah yang menimbulkan tantangan bagi guru, siswa dan orang tua. Di bawah ini adalah perbandingan pembelajaran sebelum dan sesudah pandemi. Berikut disajikan wawancara dengan AW (guru kelas V).

“ Sebelum pandemi pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka . Siswa Belajar secara bersama-sama di kelas. Pembelajaran menggunakan LKS yang ada yang di sekolah. Belajar bersama teman-temannya ada interaksi antara guru dan siswa secara langsung. Karena pada saat pembelajaran sebelum pandemi itu kan, guru senantiasa bisa membimbing anak secara penuh dan bisa mengawasi anak dalam mengerjakan tugas. Sehingga anak menjadi lebih disiplin ”

Berdasarkan hasil wawancara dengan AW (guru kelas V) pembelajaran dilakukan secara tatap muka oleh narasumber dengan siswa lain sebelum masa pandemi. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar kerja siswa yang telah disediakan. Ada juga interaksi langsung antara siswa dan guru. Siswa diinstruksikan dan diawasi sepenuhnya, mereka lebih terlatih dalam menyelesaikan tugas.

Seperti yang diketahui, pembelajaran tatap muka diadakan sebelum pandemi. Pembelajaran dilakukan secara langsung. Pembelajaran sebelum pandemi lebih banyak interaksi antara guru dan siswa, dan antar siswa. Pembelajaran dilakukan secara mandiri dan bekerjasama. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperoleh beberapa keterampilan dan motivasi mereka untuk belajar. Selanjutnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan model daring pada masa Covid-19 sesuai dengan wawancara AW.

“Kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan itu menggunakan WhatsApp Group karena mengingat keterbatasan kuota siswa, jadi Biasanya kita memanfaatkan WhatsApp Group YouTube kemudian google form kadang-kadang memanfaatkan Zoom. Yang mendominasi pembelajaran ya dengan WhatsApp Group dan LKS itu. Siswa mengerjakan LKS kemudian melaporkan hasil kerjaan mereka melalui WhatsApp pribadi antara guru dan siswa.”

Berdasarkan wawancara tersebut AW menyatakan pembelajaran online lebih dominan menggunakan *WhatsApp Group*. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dan guru dalam mengakses dan mengolah informasi serta dinilai lebih murah dan efisien. Selain itu, beberapa media lain seperti *Google Forms, Zoom, Youtube*, dll

juga digunakan. Selain itu, siswa menggunakan LKS dan melaporkan hasil pekerjaannya kepada guru melalui *WhatsApp* pribadi.

Pembelajaran daring dilakukan melalui pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam proses pembelajarannya. Penggunaan media daring merupakan tantangan bagi banyak pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Pembelajaran daring merupakan hal baru dan harus dilaksanakan untuk memutus penyebaran virus. Implementasinya dilakukan melalui media sosial yang mudah diakses oleh guru, siswa, dan orang tua. Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang tidak memungkinkan guru dan siswa bersentuhan langsung, tetapi dilakukan secara online melalui jaringan internet (Jamaluddin, [2020](#)).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan pembelajaran sebelum pandemi dan pembelajaran selama pandemi terletak pada metode pembelajaran. Sebelum pandemi guru dan siswa bertemu langsung di dalam ruangan. Pembelajaran daring berfokus pada pembelajaran dengan menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi sebagai media utama. Selain itu, sedikitnya teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran di kelas tatap muka sebelum pandemi. Pada saat pembelajaran online, teknologi merupakan media utama dari proses pembelajaran.

Kendala/Kesulitan Siswa Kelas V SDN 5 Jekulo Selama Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran daring yang memanfaatkan media teknologi, informasi, dan komunikasi sebagai media utama menjadi kendala tersendiri bagi guru. Kendala pertama, guru kesulitan dalam mengoperasikan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan AW menyatakan.

“Pertama pembelajaran dilakukan secara daring dimana gurunya sendiri itu tidak semuanya bisa teknologi karena biasanya guru itu tidak memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, pada saat pandemi guru harus mau tidak mau menggunakan teknologi.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui hambatan pembelajaran *online* yakni pemanfaatan teknologi secara penuh dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran utama merupakan hal baru bagi guru, sehingga perlu waktu untuk membiasakannya. Juga, kemampuan guru untuk menggunakan teknologi terbatas.

Pada pembelajaran daring guru harus profesional dan mampu mengoperasikan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang drastis yang bisa menimbulkan beberapa kendala siswa di rumah (Putri, et.al., [2020](#)). Hal ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki pendidik untuk menggunakan teknologi seperti laptop dan internet (Ismiyanti & Permatasari, [2021](#)). Keterampilan menggunakan laptop atau komputer dan tingkat pelatihan profesional guru dianggap sangat penting. Guru profesional senantiasa berusaha mengembangkan keterampilan dan wawasannya dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan inovasi. Salah satu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran berbasis teknologi (Syukur, [2014](#)).

Kendala kedua, berdasarkan hasil wawancara dengan AW yang mengatakan *“Kedua, guru tidak bisa mengawasi dan membimbing siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi kurang terkontrol seandainya sendiri.”* Dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran *online*, kurangnya pengawasan dan pembimbingan baik dari guru maupun orang tua. Pelaksanaan pembelajaran daring yang membatasi interaksi antara guru dan siswa yang menyebabkan kurangnya bimbingan serta pengawasan dari guru. Peran orang tua dalam pembelajaran online seperti guru yang menjadi fasilitator. Orang tua tidak hanya menyediakan sarana dan prasarana tetapi juga berperan sebagai pengawas dan pembimbing dalam proses pembelajaran daring.

Peran guru dalam pembelajaran daring menjadi sangat terbatas. Guru hanya memberikan materi dan tugas-tugas saja. Guru kurang memfasilitasi siswa dalam pengembangan kemampuannya. Sebagaimana kendala pembelajaran daring yang diketahui bahwa berkurangnya interaksi antara guru dan siswa serta kurangnya pengawasan yang dilaksanakan dalam pembelajaran (Dewi, [2020](#)). Kendala yang sama juga terkait kurang maksimalnya umpan balik yang dilakukan pada saat proses pembelajaran daring (Pangodian, R.A., et.al., [2019](#)). Selain itu pembelajaran *online* cenderung bias mengingat singkatnya waktu interaksi yang intens dengan guru (Unger & Meiran, [2020](#)). Berikut disajikan hasil wawancara mengenai kendala lainnya.

Kendala ketiga, NArasumber AW mengatakan *“Ketiga siswa menjadi tidak disiplin. Ini dikarenakan karena kurangnya pengawasan dari orang tua yang menjadi fasilitator utama dalam pembelajaran daring sedangkan guru hanya menjadi fasilitator Setelah orang tua fungsinya Setelah orang tua ketika belajar daring ya.*

Pembelajaran daring sangat membatasi interaksi guru dan siswa. Sehingga hasilnya tidak maksimal dan tidak efektif."

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan belum diterima secara maksimal oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan enam siswa kelas V yang menyatakan dalam pembelajaran *online* siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan grup *WhatsApp* menyebabkan minimnya interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi tidak optimal. Akibatnya materi yang disajikan tidak diterima dengan baik oleh siswa.

Kurangnya peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring membuat siswa kesulitan mengolah materi yang disajikan. Memunculkan keterampilan dan kemampuan siswa yang belum berkembang sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam pembelajaran daring. Guru tidak hanya mendistribusikan materi, tetapi juga memverifikasi tugas yang dilakukan oleh siswa.

Beberapa kendala yang dihadapi siswa saat belajar *online* mungkin tidak dapat bertanya langsung kepada guru jika tidak memahami mata pelajaran (Qurrotaini, *et.al.*, [2020](#)). Sebagian besar siswa sulit memahami materi pembelajaran yang ditawarkan secara online, biasanya materi yang diberikan berupa bahan bacaan yang sulit dipahami oleh seluruh siswa (Sadikin & Hamidah, [2020](#)). Oleh karena itu, pembelajaran online belum terlaksana dengan efektif sehingga diperlukan beberapa solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Berikut disajikan mengenai kendala menurunnya kedisiplinan siswa.

Kendala keempat, narasumber AW mengatakan "*Siswa menjadi tidak disiplin. Ini dikarenakan karena kurangnya pengawasan dari orang tua yang menjadi fasilitator utama dalam pembelajaran daring sedangkan guru tidak sepenuhnya menjadi fasilitator ketika belajar daring ya. Pembelajaran daring sangat membatasi interaksi guru dan siswa. Sehingga hasilnya tidak maksimal dan tidak efektif.*"

Menurunnya kedisiplinan siswa saat pembelajaran daring, berdasarkan wawancara dengan AW bahwa Siswa tidak diawasi baik oleh guru maupun orang tua. Hal ini menyebabkan kedisiplinan siswa kurang optimal dan tidak efektif serta menurunnya tingkat belajar. Disiplin siswa sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran daring. Namun pada kenyataannya, kedisiplinan siswa cenderung menurun. Hal ini dikarenakan tidak adanya kontrol orang tua dan peran guru dalam

proses pembelajaran terbatas. Siswa yang kurang disiplin disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kurangnya dukungan dari orang tua (Nisa, *et.al*, [2021](#)).

Strategi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas V SD 5 Jekulo

Pembelajaran daring sangat membutuhkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran daring berupa pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media teknologi, informasi dan komunikasi. Pembelajaran *online* dengan siswa tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan sumber belajar internet, teknologi, dan media komunikasi. Kemajuan teknologi dapat menghubungkan siswa dan guru dengan menggunakan internet (Astini, [2020](#)).

Strategi identik dengan teknik, taktik, atau pedoman dan oleh karena itu dapat dipahami sebagai jalan atau seperangkat metode atau teknik yang diikuti guru untuk mencapai perubahan. Pembelajaran *online* dilakukan menggunakan grup *WhatsApp*, *YouTube*, *Google Forms*, *Zoom*. Oleh karena itu, ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Saat melakukan pembelajaran yang daring ada beberapa kendala yang menjadi tantangan bagi guru. Hambatan-hambatan ini perlu segera dihilangkan untuk pembelajaran yang efektif. Kendala yang dihadapi antara lain sulitnya guru dalam mengoperasikan teknologi, terbatasnya peran guru sebagai fasilitator pemberani belajar, berkurangnya kedisiplinan siswa dalam berani belajar, dan materi yang disampaikan kepada siswa. Interaksi antara guru dan siswa termasuk tidak dapat diterima dan terbatas.

Strategi pertama yaitu guru membiasakan diri serta meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi, informasi, dan komunikasi. Wawancara dengan AW mengatakan "*Namun seiring berjalannya waktu saya mulai bisa mengikuti walaupun hanya secara terbatas yang bisa saya lakukan, dibantu oleh guru-guru yang lebih muda.*" Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi. Guru berusaha untuk beradaptasi dengan penggunaan media pembelajaran online dan mencari bantuan dari guru yang kompeten melalui penggunaan teknologi informasi.

Guru perlu meningkatkan semua kemampuan yang mereka butuhkan. Pengembangan kapasitas terus dilakukan dan menyesuaikan dengan situasi pada saat itu. Guru perlu merangkul inovasi yang terjadi dari waktu ke waktu. Salah satunya adalah pengembangan pembelajaran di masa pandemi. Ini menggunakan *platform* berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi selama pandemi. Guru perlu

meningkatkan kemampuan mereka untuk memproses teknologi, informasi dan komunikasi untuk memungkinkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa mereka.

Keterampilan profesional dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk memperoleh dan menggunakan berbagai sumber daya untuk mendukung pembelajaran, termasuk kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi komunikasi modern (Asiba, [2021](#)). Penting bagi guru untuk mengatur pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dan efisien secara lebih sistematis (Andarwulan et al., [2021](#)). Pernyataan ini diharapkan dapat memberikan jawaban bagi guru yang belum mumpuni dalam teknologi pembelajaran saat ini.

Strategi kedua yaitu dengan melaksanakan *Blended Learning*. Berdasarkan wawancara dengan AW mengatakan “*Dilakukan pembelajaran blended learning walaupun komposisinya lebih banyak pembelajaran daring, namun bisa menambah bimbingan dan pengawasan kepada siswa, serta ketika Siswa melakukan pembelajaran luring dibagi dalam kelompok kecil.*” Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring dan luring dilakukan dalam rangka peningkatan pembinaan dan pengawasan terhadap siswa. Pembelajaran *offline* dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian guru melakukan kunjungan rumah ke masing-masing kelompok dalam waktu yang telah ditentukan.

Selain pembelajaran *online*, guru juga melakukan pembelajaran atau biasa disebut *blended learning*. Pembelajaran *offline* dilakukan untuk meningkatkan pembinaan dan pendampingan siswa. Dalam pembelajaran *offline*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, setelah itu guru mengunjungi setiap kelompok di rumah dalam waktu yang ditentukan. *Blended learning* merupakan pembelajaran *online* yang menggabungkan pembelajaran *online*, pembelajaran *offline*, dan pembelajaran tatap muka (Ardianti, et.al., [2019](#))

Pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan pilihan yang baik untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran yang beragam. Kelebihan pembelajaran *offline* adalah guru dapat mengajar siswa dan materi yang disampaikan lebih dalam. Pembelajaran dengan *blended learning* dapat memberikan penjelasan yang lebih detail tentang materi yang dapat membingungkan siswa saat mengajar secara online (Handika, et.al., [2021](#)). *Blended learning* juga memberikan manfaat terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa karena dilakukan pembelajaran langsung selain pembelajaran *online* (Seage & Türegün, [2020](#)).

Strategi ketiga, guru melakukan bimbingan khusus pada siswa yang mengalami kesulitan. Sebagaimana wawancara dengan AW mengatakan *“Siswa yang tidak mengerti kita tanya dulu melalui WhatsApp pribadi kalau memang tidak ada tanggapan dari siswa, diberikan tugas tambahan terlebih dahulu atau materi tambahan yang bisa menambah pemahaman siswa kita juga lakukan bimbingan khusus. Jika materi yang diberikan lagi itu kurang memahamkan, kita lakukan video call dengan siswa tersebut.”* Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran daring yaitu komunikasi dua arah antara guru dan orang tua. Kegiatan ini dilakukan untuk melacak peningkatan perkembangan belajar siswa pada saat pembelajaran daring. Terutama dalam peran orang tua sebagai moderator pembelajaran daring.

Guru bertindak sebagai mentor siswa. Ketika belajar dengan daring, peran ini tidak dapat dilakukan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyerap dan memahami materi. Sebagai guru profesional, perlu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang sedang mengalami kesulitan. Guru berkewajiban memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar agar dapat meminimalisir kesulitan siswa.

Bimbingan khusus ini berlangsung dalam beberapa tahap. Pada langkah pertama, guru bertanya kepada siswa tentang kesulitan mereka. Langkah kedua adalah memberikan materi dalam versi yang mudah diakses oleh guru, atau memberikan insentif berupa tugas-tugas yang membantu guru memahami pemahaman siswa. Langkah ketiga diberikan ketika siswa diberikan instruksi khusus tetapi tidak memahami materi. Artinya, guru menjelaskan langsung kepada siswa pada saat pembelajaran luring maupun daring.

Strategi keempat sebagaimana narasumber AW mengatakan *“Terdapat siswa yang perkembangannya cenderung tidak disiplin sehingga membutuhkan perhatian lebih dari orang tua terkait pembelajaran. Saya diskusi dengan orang tua tentang apa yang terjadi dengan anak kemudian memberikan beberapa saran yang bisa dilakukan oleh orang tua terkait kegiatan belajar anak.”* Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan diskusi kepada orang tua guna menjalin komunikasi dan mencari solusi kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Orang tua diharapkan dapat memahami hakikat pembelajaran *online* dan posisinya sebagai pengawas bagi anaknya selama pembelajaran *online* (Churiyah et al., [2020](#)).

Berikut disajikan tabel guna memberikan pemahaman mengenai hasil penelitian:

Tabel 1. Strategi pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19

No	Kendala Pembelajaran Daring	Strategi Pembelajaran Daring
1	Guru kesulitan dalam mengoperasikan teknologi	Membiasakan diri dan menambah pengetahuan kepada guru yang lebih kompeten dalam mengoperasikan teknologi informasi
2	Keterbatasan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring	Guru melaksanakan <i>Blended Learning</i> yakni pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran daring dan luring.
3	Materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik oleh siswa	Guru melakukan bimbingan khusus pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran
4	Menurunnya kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran daring	Guru berkomunikasi dengan orang tua dengan menekankan peran orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring

SIMPULAN

Kendala/kesulitan siswa Kelas V SD 5 jekulo selama pembelajaran selama pandemi COVID19 bahwa kurangnya kemampuan guru mengoperasikan teknologi, keterbatasan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran online. Ada materi yang disampaikan oleh guru yang belum maksimal diterima oleh siswa, dan kurang disiplinnya siswa saat pembelajaran online. Strategi pembelajaran daring SD 5 Jekulo kelas V pada masa pandemi antara lain pengetahuan bagi guru terkait teknologi informasi, dan guru menerapkan pembelajaran *blended learning*, kombinasi pembelajaran, pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline*. Guru memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang kesulitan memahami materi, dan guru berkomunikasi dengan orang tua dengan menekankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan untuk program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus. Tak lupa ucapan terima kasih juga kepada kedua orang tua, beserta teman-teman yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amal, B. (2020). Pembelajaran Blended Learning melalui Whatsapp Group.

- Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.*, 3 (1): 700.
- Andarwulan, T., Fajri, T. A. ., & Damayanti, G. (2021). Elementary Teachers' Readiness toward the Online Learning Policy in the New Normal Era during Covid-19. *International Journal of Instruction*, 14(3), 782. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1304692.pdf>
- Ardianti, S., Sulisworo, D., Pramudya, Y. (2019). EFEKTIVITAS BLENDED LEARNING BERBASIS PENDEKATAN STEM EDUCATION BERBANTUAN SCHOODOLOGY UNTUK MENINGKATKAN CRITICAL THINKING SKILL PADA MATERI FLUIDA DINAMIK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 240–246.
- Asiba, W. P. (2021). *Pentingnya Teknologi bagi Guru pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Astini, N. K. . (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. . . *Jurnal Lampuhyang*, 11(2), 13–25.
- Churiyah, M., Sholikhah, Filianti, & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia Education Readiness Conducting Distance Learning in Covid-19 Pandemic Situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 502.
- Dewi, W. A. . (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Handika, D., Priyantp, W., Listyarini, I. (2021). ANALISIS PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING SISWA KELAS IV SD NEGERI 02 KENDALSARI PEMALANG. *Jurnal Dimensi Pendidikan*, 7(2), 27–36.
- Haqien, D. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Susunan Artikel Pendidikan.*, 5(1), 51-56.
- Ismiyanti, Y., & Permatasari, N. D. (2021). The effect of pictorial story media on critical thinking of grade 4 SDN 1 Pendem. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 118–128. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.118-128>
- Jamaluddin, D. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru. *LPPM UIN Sunan Gunung Djati*, 1–10.
- Nisa, F., Fathurrohman, I., Setiawan, D. (2021). KARAKTER KEDISIPLINAN BELAJAR ANAK SDN 2 MURYOLOBO PADA MASA PEMBELAJARAN DARING. *JIP: Jurnal INovasi Penelitian*, 2(4), 1179–1185.
- Pangodian, R.A., Santoso, P.I., Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*.
- Putri, R.S., E. al. (2020). Impact of the COVID-19 Pandemic on Online Home Learning: An Explorative Study of Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 4185.
- Qurrotaini, L., E. a. (2020). Analisis Faktor Hambatan Penerapan IPS SD pada Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Sadikin, A., Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224.
- Seage, S. J., & Türegün, M. (2020). The Effects of Blended Learning on STEM

- Achievement of Elementary School Students. *International Journal of Research in Education and Science*, 6(1), 139.
- Sobron, A.N., Bayu, Rani, Meidawati, S. (2019). PERSEPSI SISWA DALAM STUDI PENGARUHDARING LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- Syukur, A. . (2014). Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 200–210.
- Unger, S., & Meiran, W. R. (2020). Student Attitudes Towards Online Education during the COVID-19 Viral Outbreak of 2020: Distance Learning in a Time of Social Distance. *International Journal of Technology in Education and Science*, 4(4), 262.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be constructed as a potential conflict of interest.